

PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

(Farmer Participation in Irrigation Management in Montasik District of Aceh Besar)

Ani Muharni¹, Elly Susanti¹, Agussabti^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak - Saat musim kemarau kebutuhan air bagi tanaman tidak dapat terpenuhi yang menyebabkan area persawahan kering tanpa adanya genangan air, sedangkan pada saat musim penghujan area persawahan mengalami banjir sehingga menyebabkan tanaman itu mati. Hal ini terjadi karena keberadaan sistem irigasi tidak berfungsi dengan baik, tanpa pengelolaan air irigasi yang baik pada tingkat usahatani maka sistem irigasi yang telah dibangun tidak mencapai hasil yang dituju. Pengelolaan irigasi di tingkat tersier yang dilakukan di Kecamatan Montasik dikelola oleh Keujreun Blang dikarenakan P3A di kecamatan tersebut tidak berjalan dengan baik sebagai mestinya. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dan hubungan faktor pengalaman, luas lahan, wawasan, kepercayaan dan kepemimpinan serta manfaat irigasi terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar yaitu di Kecamatan Montasik di 3 desa yaitu: Desa Bungraya, Desa Mon Ara dan Desa Perumping. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan jumlah sampel 34 orang dari total populasi 334 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menghitung persentase partisipasi dengan kriteria dan analisis *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar secara keseluruhan adalah tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai persentase mencapai 59,13 %. Faktor pengalaman berusahatani (X_1) faktor wawasan (X_3), faktor kepercayaan (X_4) faktor kepemimpinan (X_5) dan faktor manfaat irigasi (X_6) memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi petani. Faktor pengalaman memiliki hubungan yang erat dengan bentuk hubungan positif. Sedangkan faktor wawasan, kepercayaan, kepemimpinan dan manfaat irigasi memiliki hubungan erat dengan bentuk hubungan negatif terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci : Partisipasi, irigasi, Aceh Besar

Abstract - During the dry season water needs for plants can not be met which causes the area of dry rice fields without water puddles, while in the rainy season the rice fields are flooded causing the plants to die. This happens because the existence of irrigation system is not functioning properly, without good irrigation water management at the farm level, the irrigation system that has been built does not reach the intended result. Irrigation management at the tertiary level conducted in Montasik Sub-district is managed by Keujreun Blang because P3A in the sub-district is not working properly. The purpose of this research is to know the level of farmer participation in irrigation management in Montasik District of Aceh Besar Regency and the influence of experience factor, land area, insight, trust and leadership and irrigation benefit related to farmer participation in irrigation management. This research was conducted in Aceh Besar District, namely Montasik District in 3 villages: Bungraya Village, Mon Ara Village and Perumping Village. Determining the location of the study was done purposely (*purposive sampling*), with a total sample of 34 people from the total population of 334 people. The method used is descriptive by calculating percentage of participation with criteria and chi square crosstab analysis. The results showed that the level of farmer participation in irrigation management in Montasik District, Aceh Besar District as a whole is medium, with percentage value reached 59.13%. Factor of experience (X_1), insight factor (X_3), trust factor (X_4) leadership factor (X_5) and irrigation benefit factor (X_6) have significant relationship to farmer participation. Experience factors have a close relationship with the form of

a positive relationship. While the factors of insight, trust, leadership and irrigation benefits have a close relationship with the form of a negative relationship to the participation of farmers in irrigation management in Montasik District, Aceh Besar District

Keywords: Participation, irrigation, Aceh Besar

PENDAHULUAN

Sistem irigasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen, menyangkut upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air dalam rangka meningkatkan produksi pertanian (Sopian, 2013). Adanya sistem irigasi yang baik membuat proses distribusi air ke areal lahan pertanian juga semakin lancar sehingga para petani dapat bercocok tanam dengan baik. Keberadaan irigasi diharapkan mampu menyediakan air bagi tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman, dimulai dari masa olah tanah sampai dengan menjelang panen.

Saat ini irigasi sering mengalami masalah yaitu ketersediaan air yang tidak cukup bagi tanaman. Saat musim kemarau kebutuhan air bagi tanaman tidak dapat terpenuhi yang menyebabkan area persawahan kering tanpa adanya genangan air, sedangkan pada saat musim penghujan area persawahan mengalami banjir sehingga menyebabkan tanaman itu mati. Hal ini terjadi karena keberadaan sistem irigasi tidak berfungsi dengan baik, tanpa pengelolaan air irigasi yang baik pada tingkat usahatani maka sistem irigasi yang telah dibangun tidak mencapai hasil yang dituju.

Irigasi yang tidak berfungsi dengan baik disebabkan oleh sistem pengelolaan yang tidak baik pula, sehingga mengakibatkan distribusi air tidak merata, banyaknya pelanggaran penggunaan air di jaringan, serta air tidak sampai kelahan petani, hal itu tentu juga akan berdampak pada upaya mempertahankan ketahanan pangan (Harsanto, 2006). Agar irigasi dapat berfungsi dengan baik, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang baik pula, tentu dengan melibatkan partisipasi petani. Pentingnya partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi telah tercantum dalam Peraturan Menteri PU RI No 30/PRT/M tahun 2015 menteri PU memberikan wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan irigasi kepada masyarakat yang bersifat partisipatif.

Keberadaan irigasi dalam kegiatan pertanian khususnya usahatani padi membuat para petani dapat bercocok tanam tidak hanya tergantung kepada musim penghujan saja, akan tetapi para petani juga dapat bercocok tanam pada musim dimana jumlah air tanah sedikit. Oleh karena itu, irigasi sangat dibutuhkan dalam usaha meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga para petani tidak hanya bergantung pada kondisi alam saja, akan tetapi dengan adanya irigasi tersebut petani telah dapat melakukan aktivitas bercocok tanam dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian khususnya.

Kabupaten Aceh Besar dengan 23 kecamatan, dimana 18 kecamatan diantaranya memiliki lahan sawah beririgasi dan 5 kecamatan lainnya tidak memiliki lahan sawah irigasi sehingga masih memerlukan bantuan dari pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan ini. Kecamatan Montasik memiliki luas lahan sawah irigasi terluas di Kabupaten Aceh Besar yaitu dengan jumlah 3.183 Ha. Kecamatan Montasik merupakan kecamatan yang memberikan sumbangsih terbesar untuk produksi padi sawah. Pada tahun 2015 hasil produksi padi sawah mencapai 44.408 ton atau 14 % dari seluruh produksi padi sawah di Kabupaten Aceh Besar (Aceh Besar dalam Angka, 2016).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Montasik merupakan salah satu kawasan pertanian padi sawah yang sangat menjanjikan, karena jumlah produksi yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Hal ini juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana pertanian seperti

irigasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Akan tetapi, petani di Kecamatan Montasik bersifat acuh tidak acuh untuk berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi.

Partisipasi yang tercipta dikalangan para petani akan memberikan manfaat yang sangat positif. Dengan adanya partisipasi yang tinggi, maka petani akan ikut serta dalam kegiatan pengelolaan irigasi secara bersama-sama dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan jaringan irigasi yang telah dibangun oleh pemerintah, sehingga tercapainya peningkatan produktivitas padi di wilayah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar yaitu di Kecamatan Montasik di 3 desa yaitu: Desa Bungraya, Desa Mon Ara dan Desa Perumping pada tanggal 02 April 2017. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut merupakan desa yang memiliki lahan sawah irigasi terluas di Kecamatan Montasik (BPP Kecamatan Montasik, 2015). Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi perdesa yaitu sebanyak 34 responden. Adapun jumlah populasi dan sampel petani di Desa Mon Ara, Desa Bung Raya, dan Desa Perumping, Untuk menjawab hipotesis 1 dengan menggunakan analisis deskriptif, dianalisis dengan menggunakan metode pengkuran Skala Likert dan analisis persentase. Untuk menjawab permasalahan II yaitu untuk menguji hubungan antara variabel faktor terhadap peran penyuluh digunakan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani adalah suatu keadaan petani yang terlibat dalam pengelolaan irigasi di daerah penelitian. Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan luas lahan. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dan karakteristik responden akan dibahas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Montasik Tahun 2016

| Umur (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Muda < 35 | 9 | 26,4% |
| Setengah baya 35-55 | 13 | 38,2% |
| Tua > 55 | 12 | 26,4% |
| Pendidikan (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
| Pendidikan rendah SD/SMP (7 – 9) | 16 | 47,0% |
| Pendidikan Menengah SMA (10 – 12) | 15 | 44,1% |
| Pendidikan Tinggi Sarjana (> 12) | 3 | 8,8% |

| Tanggungjan (Jiwa) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------|-------------------|
| < 3 | 19 | 55,8% |
| 3 – 6 | 18 | 52,9% |
| > 6 | 7 | 20,5% |

| Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------------------------|-------------------|----------------|
| < 15 | 10 | 29,4 % |
| 15 - 25 | 22 | 64,7 % |
| > 25 | 2 | 5,8 % |

| Luas Lahan (ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-------------------|----------------|
| Kecil < 0,5 | 10 | 29,4 % |
| Sedang 0,5 – 1,5 | 22 | 64,7 % |
| Besar >1,5 | 2 | 5,8 % |
| Jumlah | 34 | 100% |

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2017.

Dari tabel di atas terlihat bahwa luas lahan petani responden rata-rata memiliki luas lahan sedang dengan luas berkisar antara 0,5 – 1,5 Ha dengan persentase sebesar 64,7 %. Ukuran lahan sawah yang dimiliki oleh petani ini sangat berdampak pada hasil produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan sangat berdampak bagi petani khususnya dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan segala aktivitas yang mampu meningkatkan produksi tanaman mereka. Di daerah penelitian, umumnya sebagian besar lahan petani merupakan milik sendiri dan ada juga yang merupakan lahan sewaan.

Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Pengelolaan Irigasi

Pengelolaan irigasi merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan pembangunan pertanian, terutama dalam meningkatkan produksi pangan khususnya padi. Pengelola irigasi ditingkat tersier pada daerah penelitian diberikan wewenang kepada Keujreun Blang. Keujreun Blang di daerah penelitian berjumlah 1 orang yang bertugas untuk menjaga pintu air, mengalokasikan dana pengelolaan irigasi tingkat tersier dan menyelesaikan sengketa antar petani. Pengelola irigasi dan pengguna irigasi harus melakukan kerjasama dalam mengelola irigasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja irigasi supaya sistem pengelolaan irigasi dapat berjalan dengan baik.

Partisipasi dalam Kegiatan Operasi

Di daerah penelitian, tidak semua petani ikut terlibat dalam kegiatan operasi dikarenakan adanya anggapan bahwa sudah ada pihak pengelola irigasi yang telah ditetapkan dan digaji oleh pemerintah pengairan setempat di daerah penelitian. Kondisi ini disebabkan para petani di daerah penelitian menganggap bahwa permasalahan dalam kegiatan operasi irigasi merupakan bukan tanggung jawab bersama melainkan hanya tanggung jawab pemerintah setempat. Akan tetapi berdasarkan PU RI No 30/PRT/M tahun 2005, sebagian besar tanggung jawab kegiatan operasi jaringan tersier sudah dibebankan oleh pemerintah kepada kelompok pengelola irigasi.

Partisipasi dalam Kegiatan Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata sebanyak 14 orang menyatakan tidak pernah terlibat, 9 orang responden menjawab kadang-kadang. Sedangkan yang menjawab selalu terlibat dalam kegiatan pemeliharaan sebanyak 12 orang, sehingga tingkat partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan rata-rata yang diperoleh adalah sedang (64,71%). Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di daerah penelitian diantaranya adalah kegiatan pengamanan, pencegahan kerusakan, pemeliharaan berkala dan pemeliharaan rutin. Pada kegiatan pengamanan dan pencegahan kerusakan jaringan irigasi, seperti melakukan kegiatan pemantauan agar tetap aman serta pencegahan dari kerusakan yang disebabkan oleh daya rusak air, hewan dan manusia.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar

Untuk mengetahui jumlah presentase tingkat partisipasi responden dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Responden Terhadap Kegiatan Pengelolaan Irigasi di Daerah Penelitian, Tahun 2017

| Variabel Partisipasi | Persentase Nilai Skor (%) | Keterangan Tingkat Partisipasi |
|-------------------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| irigasi | 53,55 | Sedang |
| pemeliharaan | 64,71 | Sedang |
| rata-rata Partisipasi Petani | 59,13 | sedang |

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2017

Hasil analisis persentase tingkat partisipasi diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik yang terdiri dari kegiatan operasi dan pemeliharaan secara keseluruhan yaitu termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai persentase mencapai 59,13 %. Berdasarkan pendapat Lastinawati, 2011 yang menyatakan bahwa tingkat kategori partisipasi tinggi berada pada > 66,6 %, sedang 33% - 66,6 % dan rendah < 33,3 %.

Uji Hubungan Faktor Pengalaman, Luas Lahan, Wawasan, Kepercayaan, Kepemimpinan dan Manfaat Irigasi Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi

Untuk melihat hubungan faktor pengalaman berusahatani, luas lahan, wawasan, kepercayaan, kepemimpinan dan manfaat irigasi terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik dilakukan pengujian menggunakan uji *Chi Square*. Analisis ini mengetahui bagaimana hubungan faktor-faktor tersebut terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Chi-Square* Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pengelolaan Irigasi Di Kecamatan Montasik

| No | Variabel | χ^2 | Asymp. Sig | Df | Coefficient Correlation |
|----|-----------------|----------|------------|----|-------------------------|
| 1 | Pengalaman | 10,509 | 0,003 | 4 | 0,339 |
| 2 | Luas Lahan | 1,254 | 0,869 | 4 | 0,058 |
| 3 | Wawasan | 17,327 | 0,002 | 4 | -0,097 |
| 4 | Kepercayaan | 18,695 | 0,001 | 4 | -0,230 |
| 5 | Kepemimpinan | 17,866 | 0,001 | 4 | -0,188 |
| 6 | Manfaat Irigasi | 18,414 | 0,001 | 4 | -0,239 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hubungan Pengalaman Berusahatani Terhadap Partisipasi Petani

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji *Chi Square* maka di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 10,509 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena itu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah terima H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Jadi kesimpulannya adalah adanya hubungan signifikan faktor pengalaman berusahatani terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik. Bentuk hubungan variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $0.339 < 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman berusahatani memiliki hubungan lemah dengan bentuk hubungan positif terhadap partisipasi petani.

Hubungan Luas Lahan Terhadap Partisipasi Petani

Luas lahan sawah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan oleh petani dalam berusahatani padi. Luas lahan garapan berpengaruh terhadap produktivitas usahatani. Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji *Chi Square* maka di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 1,254 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena itu $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah tolak H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.859 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada hubungan faktor luas lahan terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik.

Hubungan Wawasan Terhadap Partisipasi Petani

Wawasan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan pengetahuan responden dalam memahami tentang pengelolaan irigasi. Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji *Chi Square* maka di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 17,327 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena itu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah terima H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Jadi kesimpulannya adalah ada hubungan faktor wawasan terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik. Bentuk hubungan variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,097 < 0,5$, hal ini menunjukkan bahwa faktor wawasan memiliki hubungan lemah dengan bentuk hubungan negatif terhadap partisipasi petani.

Hubungan Faktor Kepercayaan Terhadap Partisipasi Petani

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah penilaian petani terhadap kinerja pengelola irigasi. Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji *Chi Square* maka di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 18,695 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena itu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah terima H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Jadi kesimpulannya adalah ada hubungan faktor kepercayaan terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik. Bentuk hubungan variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0.230 < 0,5$, artinya faktor kepercayaan memiliki hubungan lemah dengan bentuk hubungan negatif terhadap partisipasi petani.

Hubungan Faktor Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Petani

Berdasarkan Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji *Chi Square* maka di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 17,866 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena itu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah terima H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Jadi kesimpulannya adalah ada hubungan faktor kepemimpinan terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik. Bentuk hubungan variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,188 > 0,5$, artinya faktor kepemimpinan memiliki hubungan lemah dengan bentuk hubungan negatif terhadap artisipasi petani.

Namun, Keujreun Blang di daerah penelitian tidak mampu mengajak para petani pemakai air bersama-sama untuk membayar iuran. Keberadaan Keujreun Blang di daerah penelitian seringkali tidak tetap dalam artian sering mengalami pergantian jabatan dikarenakan upah yang diterima tidak sesuai dengan jerih payahnya. Suraso, dkk. (2014), menyatakan bahwa kehadiran seorang pemimpin sangatlah penting dalam mempengaruhi dan menghimbau masyarakat atau warga agar berperan serta secara aktif dalam pembangunan.

Hubungan Faktor Manfaat Irigasi Terhadap Partisipasi Petani

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa di peroleh χ^2_{hitung} sebesar 18,414 sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikasn 0,05 dan derajat bebas (df) 4 adalah 9,48 oleh karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ keputusannya adalah terima H_a atau dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0.001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan. Jadi kesimpulannya adalah ada hubungan faktor manfaat irigasi terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik. Adapun bentuk hubungan variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,239 > 0,5$, artinya faktor manfaat irigasi memiliki hubungan lemah dengan bentuk hubungan negatif terhadap partisipasi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adapun tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar secara keseluruhan yaitu sedang, dengan nilai persentase mencapai 59,13 %.
2. Faktor pengalaman berusahatani (X_1) faktor wawasan (X_3), faktor kepercayaan (X_4) faktor kepemimpinan (X_5) dan faktor manfaat irigasi (X_6) memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi petani. Faktor pengalaman

memiliki hubungan yang erat dengan bentuk hubungan positif. Sedangkan faktor wawasan, kepercayaan, kepemimpinan dan manfaat irigasi memiliki hubungan erat dengan bentuk hubungan negatif terhadap partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang penulis berikan sebagai berikut :

1. Usaha yang dapat dilakukan agar tingkat partisipasi petani meningkat yaitu diharapkan adanya sosialisasi dari pihak dinas terkait dan adanya program penyuluhan serta pemberdayaan petani yang bersifat kontinyu sehingga dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap irigasi yang mereka gunakan. Selain itu dinas terkait dapat melakukan pengecekan secara rutin agar para petani merasa tidak diabaikan ketika timbul permasalahan dilapangan.
2. Perlu dilakukannya pelatihan dan penyebaran informasi agar dapat menambah wawasan petani sehingga dapat meningkatkan partisipasi petani dalam pengelolaan irigasi. Selain itu diperlukan transparansi para pemimpin agar dapat mempertanggungjawabkan setiap aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan irigasi kepada publik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan petani untuk ikut serta dalam pengelolaan irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. Seminar Partisipasi. Medan
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar. 2016. *Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Institusi Pertanian Bogor. Bogor.
- BPP Kecamatan Montasik. 2016. Montasik, Aceh Besar.
- BPS Kabupaten Aceh Besar 2015. *Aceh Besar Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- Dewi, A.G.S.K. 2006. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Karyawan*. Buletin Studi Ekonomi, 11:14.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar 2016.
- Dwiningrum, S.I.A, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Engka, I. G., Ngangi, C. R dan Pakasi, C. B. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian Di Daerah Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado. *Jurnal ASE*. Volume 11 Nomor 3, September 2015. Hal 15 – 24.

- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. 1992. *Research Methods for Business and Management*. Mac Milan Publishing Company. New York.
- Hansen, V. E., O.W. Israelsen, dan Stringham, 1992. *Dasar-Dasar Praktek Irigasi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hapsari, D.T, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat (Studi Kasus Pengadaan Bibit Karet Untuk Petani Di Kota Banjarbaru). *Jurnal Envinoscienteeae*. Vol.8 (2012).
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- KBBI.2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kalesaran, dkk.2016. Evaluasi Sistem Pengelolaan Daerah Irigasi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal ASE*. Vol.12 No.1 Januari 2016.
- Lastinawati, E. 2011. Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kab.OKU. *Jurnal Agronobis*. Vol.3 No. 5, Maret 2011.
- Lestari, D. 2012. Analisis Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Di Desa Gerung Utara Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Media Bina Ilmiah Mataram*. Vol.6 No.3, Mei 2012.
- Linsley, R.K. dan J. Franzini, 1992. *Teknik Sumber Daya Air*. Penerjemah Djoko Sasongko. Erlangga, Jakarta.
- Maleba, E. dkk. 2016. Partisipasi Anggota Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Soetobaru Kecamatan Galela Barat. *Jurnal ASE*. Volume 11 Nomor 2A, Juli 2015
- Mawardi, E. dan Memed, M. 2002. *Desain Hidraulik Bendung Tetap untuk Irigasi Teknis*. Alfabeta. Bandung.
- Mustaniroh, Siti Asmaul. 2001. Evaluasi Aspek Kelembagaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Banjar Baru. *Jurnal Teknologi Pertanian*. Vol. 2 No. 2 Agustus 2001.
- Nurdin, Ali. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Faza Media. Jakarta.
- Partadiredja, A. 1990. *Pengantar Ekonomika*. BEFE. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat 2015. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 23/PRT/M/2015 Tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Jakarta

- Peraturan Pemerintah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. *Permen PU RI No 30 / PRT/M tahun 2015 tentang Pengembangan Dan Pengelolaan Sistem Irigasi*. Jakarta.
- Ranting Dinas Pengairan Montasik. 2016. *Pengairan Irigasi Kecamatan Montasik*. Aceh Besar.
- Repi, B. 2015. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Melalui PNPM-PPIP Di Desa Munte Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal ASE*. Volume 11 Nomor 1, Januari 2015.
- Rismanto, Wiyono, A. dan Wachyuni, S. 2013. Kajian Peran Serta Petani Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Infrastruktur Jaringan Irigasi Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB) (Studi Kasus : Daerah Irigasi Cirasea Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Sositologi ITB Bandung Edisi 30 Tahun 12*, Desember 2013
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., Panuju, D.R. 2011 *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Edisi Kedua*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Sastropoetro, Santoso. R.A. 2008. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sopian, Asep Yayan. 2013. Kajian Pengelolaan Aset Daerah Irigasi Cimanuk UPTD SDAP Dinas Sumber Daya Air dan Pertambangan Garut. *Jurnal ISSN: 2303 – 7312*. Vol. 11 No.1 2013.
- Stepan. 2011. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan di Desa Kalampising Lumbis Kabupaten Numukun. *Jurnal Ilmu Penyuluhan*, 2:5.
- Sudjana, 1992. *Metode Statistik*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suraso, dkk. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjar Kabupaten Gresik. *Jurnal Wacana*. Vol.17 No.1 2014.
- Wahdina, dkk. 2015. Potensi Dan Kendala Kelembagaan P3A Dalam Operasi Dan Pemeliharaan Irigasi Pada Daerah Sungai Ular Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknik Sipil*. Vol. 4 No.3, Agustus 2015.

- Winata, C.Y.E, dkk. 2016. Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian & Pemanfaatan Tata Ruang Kota Di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil Pasca Sarjana Unsyiah*. Vol. 5 No. 1 Februari 2016.
- Yenifa, F. dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota P3a Dalam Pengelolaan Irigasi Pada Water Resources And Irrigation Sector Management Program (Wismp) Di Kecamatan Kuranji Kotapadang. *Jurnal*. Vol. 1 No.1 2013.
- Yulianti, Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. *Artikel*. Universitas Andalas Padang.
- Yulianur, Agussabti, Rubiya. 2011. Evaluasi Kinerja Drainase Kota Banda Aceh dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaannya. *Jurnal Tehnik Sipil Universitas Syiah Kuala*. Volume 1 Tahun 1 No 1 2011.